



Pengaruh NPL, LDR, Dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan Di Indonesia (Literature Review Manajemen Keuangan)

Angrawit Kusumawardani

Ekonomi, Manajemen, Universitas Gunadarma, Depok, Indonesia

Jl. Margonda Raya No. 100, 16421, Depok, Indonesia

Email: angrawit@staff.gunadarma.ac.id

***Abstract** Previous research or relevant research is very important for scientific journal literature research. This research reviews the influence of NPL, LDR and CAR on credit distribution to banks in Indonesia. The results of this literature review research are: 1) Nonperforming loans (NPL) have a negative effect on credit distribution; 2) Loan to deposit ratio (LDR) has a positive effect on credit distribution; 3) Capital adequacy ratio (CAR) has a negative effect on credit distribution.*

***Keywords:** Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loans, Credit Distribution*

Abstrak Riset sebelumnya atau penelitian yang relevan sangat penting untuk penelitian literatur jurnal ilmiah. Penelitian ini mengulas pengaruh NPL, LDR dan CAR terhadap penyaluran kredit pada perbankan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; apakah *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR) dan *capital adequacy ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil dari penelitian literature review ini adalah: 1) *Non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit; 2) *Loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit; 3) *Capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Penyaluran kredit

PENDAHULUAN

Pembangunan perekonomian suatu negara diperlukan bantuan dana dari lembaga keuangan. Lembaga keuangan salah satunya perbankan melakukan pelayanan dalam bentuk jasa untuk setiap transaksi finansial yang merupakan bentuk peran serta dalam membangun ekonomi suatu negara. Salah satu operasional bisnis perbankan yang paling penting untuk menghasilkan uang adalah menyalurkan kredit. Definisi kredit menurut UU No. 10 Tahun 1998 sebagai pemberian uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengannya. Karena bank berfungsi sebagai organisasi yang menjembatani kepentingan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, maka penyaluran kredit dilakukan sebagai salah satu jenis kegiatan bank yang mutlak. Kredit diberikan dengan tujuan mendapatkan keuntungan, membantu usaha klien, dan mendukung pemerintah. Oleh sebab itu, kredit membantu orang yang membutuhkan uang untuk bisnis mereka dan mendatangkan laba ke bank dalam bentuk pembayaran bunga (Gayo et al., 2022).

Kapabilitas bank dalam memberikan kredit kepada masyarakat diperlukan pertimbangan yang berhubungan dengan kesehatan bank. Meskipun tujuan utama pemberian kredit adalah untuk meningkatkan profitabilitas, ada bahaya kerugian yang signifikan bagi

bank ketika mereka melakukan pinjaman. Penyaluran kredit yang dilakukn bank memiliki risiko kredit bermasalah yang disebut *non performing loan* (NPL). Kesehatan perusahaan dapat dipengaruhi oleh rasio NPL yang lebih besar, hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki lebih banyak kredit macet. Pada akhirnya dapat menurunkan penerimaan perusahaan dari pembayaran pinjaman pembayaran bunga. Perusahaan dengan presentase kredit bermasalah yang tinggi dapat membatasi aliran kas di lembaga keuangan, mempersulit bisnis untuk menyalurkan dana ke pihak lain dan juga meningkatkan risiko bagi bank (Khotimah & Atiningsih, 2018).

Selain *non performing loan* (NPL) untuk menjaga supaya kredit yang disalurkan semakin meningkat, bank harus bisa menjaga nilai *loan to deposit ratio* (LDR). Jumlah uang yang diterima bank dari bunga pinjaman akan meningkat seiring dengan naiknya rasio LDR yang menandakan industri perbankan lebih banyak menyalurkan kredit. Dengan rasio LDR yang lebih besar, maka bisnis bank akan mendapatkan penerimaan tambahan lebih banyak dari masyarakat, yang selanjutnya dapat disalurkan kepada individu yang membutuhkan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah istilah yang digunakan dalam industri perbankan untuk menggambarkan permodalan. Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mempertahankan aset yang mengandung atau menimbulkan risiko, seperti penyaluran kredit dikenal dengan istilah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Portofolio aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecukupan modal. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas bank untuk menawarkan kredit meningkat kseiring dengan meningkatnya rasio CAR. Hal ini karena bank memiliki sumber keuangan yang cukup untuk membayar kerugiannya ketika nilai CAR-nya tinggi (Nurjanah & Arida, 2021). Bank yang dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan adalah bank yang dapat mengelola operasinya secara efektif. Bank harus berhati-hati dalam menentukan tingkat suku bunga yang akan ditetapkan baik untuk suku bunga kredit maupun suku bunga deposito karena kredit merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar bagi bank. Hindari membiarkan suku bunga deposito melampaui suku bunga kredit karena hal ini akan memangkas tingkat keuntungan karena bank menggunakan pendapatan mereka untuk membayar deposito (Handayani, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, *pertama*, (Amrozi & Sulistyorini, 2020) dengan judul penelitian Pengaruh DPK, NPL, CAR dan LDR terhadap Penyaluran kredit (studi kasus pada Bank yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2014-2018) hasilnya DPK dan LDR berpengaruh terhdap penyaluran kredit, NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. *Kedua*, (Prihartini & Dana, 2018) berjudul Pengaruh CAR, NPL dan ROA terhadap penyaluran kredit usaha rakyat (studi kasus pada PT Bank

JURNAL EKONOMIKA45 Vol.11, No.1, Desember 2023, pp 90-97

Rakyat Indonesia, Tbk) hasilnya CAR dan NPL berpengaruh terhadap ROA, CAR, NPL dan ROA berpengaruh terhadap penyaluran KUR, ada pengaruh tidak langsung antara CAR dan NPL terhadap penyaluran KUR dengan ROA sebagai mediasi. *Ketiga*, Penelitian yang dilakukan (Handayani, 2018) Pengaruh DPK, NPL dan ROA terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 hasilnya DPK dan ROA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. *Keempat*, (Sari et al., 2021) dengan penelitian Pengaruh Non Performing Loan, Suku Bunga Kredit dan Modal Bank terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan LQ45, hasilnya NPL dan Suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit, NPL, suku bunga kredit dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit. *Kelima*, (Ramandhana et al., 2018) dalam penelitiannya Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Rate, Pertumbuhan Ekonomi, Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Umum di Indonesia periode 2013-2017. Hasilnya secara parsial Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Suku bunga BI Rate, Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) sedangkan pengaruh negatif, semakin tinggi Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi maka akan menurunkan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Secara simultan inflasi, Suku Bunga BI Rate, Pertumbuhan Ekonomi, Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR). *Keenam*, (Nurjanah & Arida, 2021) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kredit Macet dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Modal kerja Bank Umum di Indonesia. Hasil penelitiannya secara simultan variabel suku bunga, kredit macet dan CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Secara parsial variabel tingkat suku bunga dan kredit macet berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. *Ketujuh*, penelitian yang dilakukan oleh (Nur Abdi et al., 2020) dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR dan NPL terhadap Penyaluran kredit PT BTN, Tbk Cabang Makassar dengan hasil penelitian DPK dan CAR berkorelasi positif dengan penyaluran kredit sedangkan NPL berkorelasi negatif dengan penyaluran kredit. *Kedelapan* (Fayaupon, 2021) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh ROA, NPL dan BI rate terhadap Penyaluran Kredit di Industri Perbankan Tahun 2015-2019 hasilnya ROA dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit sedangkan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. *Kesembilan*, (Khotimah & Atiningsih, 2018) melakukan penelitian yang berjudul

Pengaruh DPK, NPL, LDR dan Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit UMKM (Studi pada BPR di Kota Semarang) dengan hasil DPK dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. *Kesepuluh*, Penelitian yang dilakukan oleh (Harmayati & Rahayu, 2019) Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Umum yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya NPL, CAR dan ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit sedangkan LDR dan DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif studi *literature* atau penelitian kepustakaan digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, sebuah teori ditelaah dengan dibandingkan dengan ide-ide lain yang telah diajukan dalam literature atau dengan memeriksa temuan-temuan penelitian yang telah dilaporkan dalam karya ilmiah yang berkaitan dengan manajemen keuangan. Literasi *Mendeley* dan pencarian data *google scholar* adalah sumber dari semua jurnal ilmiah yang direferensikan. Peneliti menerapkan tinjauan literatur dengan asumsi metodologis dengan penelitian kualitatif. Aspek penelitian eksploratif merupakan dasar digunakannya penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis dan membahas tentang variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran kredit dengan hasil sebagai berikut:

NPL terhadap Penyaluran Kredit

Menurut (Khotimah & Atiningsih, 2018) rasio yang dikenal dengan *Non Performing Loan* (NPL) adalah proporsi kredit bermasalah, seperti kredit yang diragukan, kurang lancar, atau macet terhadap total jumlah kredit yang disalurkan bank. Semakin besar rasio kredit bermasalah (NPL), maka semakin besar pula kredit macet yang dimiliki bank. Hal ini menunjukkan kesehatan bank secara menyeluruh dan pada akhirnya menurunkan jumlah pendapatan yang dapat diperoleh bank dari pembayaran kembali pinjaman serta pendapatan bunga. Menurut Peraturan Bank Indonesia No 17/11/PBI/2015 rasio *Non Performing Loan* harus berada dibawah 5%. Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* yang dimiliki bank maka semakin besar risiko kredit yang harus ditanggung. Hal ini akan mempengaruhi prosedur yang akan diterapkan bank dalam menyalurkan kredit usaha rakyat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2021) *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat tidak dipengaruhi oleh besarnya kredit bermasalah (NPL) yang dimilikinya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2018) *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Penawaran kredit akan menurun akibat nilai rasio NPL yang tinggi. Sebab pada kenyataannya, nilai kredit bermasalah yang tinggi akan memaksa bank untuk menyisihkan lebih banyak uang sebagai cadangan penghapusan, sehingga mengurangi jumlah uang yang dapat digunakan untuk menyalurkan kredit.

LDR terhadap Penyaluran Kredit

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kesehatan likuiditas bank. Karena bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, mengganti semua deposit yang menarik uang kapan saja, dan memproses permintaan kredit, maka rasio *loan to deposit ratio* (LDR) juga terikat dengan penyaluran kredit. Oleh karena itu, LDR diyakini juga mempengaruhi besaran kredit perbankan yang disalurkan. Semakin besar rasio *loan to deposit ratio*, semakin banyak kredit yang disalurkan bank untuk menutupi kewajiban jangka pendek termasuk membayar kembali uang simpanan kepada kreditor, membayar bunga yang jatuh tempo, dan mengabulkan permintaan kredit debitur. Keterkaitan antara jumlah total kredit yang disalurkan bank dengan uang yang diterima dari sumber lain, seperti tabungan, giro, deposito diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR). Peningkatan rasio LDR menunjukkan bahwa bank semakin banyak memberikan kredit sehingga akan meningkatkan keuntungan bank dari penerimaan pinjaman. Bank akan mendapatkan lebih banyak dana dari masyarakat jika semakin tinggi rasio LDR yang kemudian akan dikembalikan kepada masyarakat untuk membantu individu yang membutuhkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Harmayati & Rahayu, 2019) LDR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Kapasitas kredit yang disalurkan bank saat ini juga meningkat seiring dengan peningkatan LDR. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulian et al., 2019) dan (Khairiyah et al., 2022a) rasio LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Kenaikan maupun penurunan LDR tidak mampu menaikkan penyaluran kredit sehingga LDR tidak bisa dijadikan tolok ukur peningkatan penyaluran kredit.

CAR terhadap Penyaluran Kredit

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu indikator melihat kesehatan bank yang digunakan untuk menilai kecukupan modal yang dimiliki bank. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 11/POJK.03/2016, Perbankan memiliki kewajiban dalam

menyediakan modal minimum 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Semakin tinggi nilai rasio CAR maka semakin besar laba yang didapatkan. Menurut (Wiriya et al., 2023) ukuran tambahan yang penting bagi pertumbuhan perusahaan dan mengurangi kemungkinan kegagalan terkait kredit adalah ketersediaan modal minimum yang diukur dengan rasio CAR. Nilai CAR yang tinggi akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, khususnya kemampuan meramalkan kerugian dari penyaluran pinjaman bank. Hal ini juga akan meningkatkan kepercayaan perbankan dalam menyalurkan kredit jika tingkat CAR tinggi. Oleh karena itu, kapasitas bank untuk menyalurkan kredit meningkat seiring dengan kecukupan modal (Komaria & Diansyah, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mesrawati et al., 2020) dan (Khairiyah et al., 2022b) CAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal inilah yang menjadi sebab dampak buruk CAR terhadap penyaluran kredit ketika modal bank dialokasikan pada aset lain dan bukan hanya pinjaman. Perlu diketahui bahwa ada bahaya yang terkait dengan perluasan pinjaman dari bank. Nilai CAR bank akan turun semakin kecil bila semakin banyak kredit yang disalurkan dan semakin besar risiko kredit yang dihadapi. Akibatnya nilai ATMR (Aset tertimbang menurut risiko) akan meningkat. Selain itu, CAR yang tinggi menunjukkan adanya modal atau sumber daya keuangan yang menganggur. Karena modal diperlukan untuk menyediakan modal minimum, dan mengantisipasi risiko kerugian bank maka terlihat modal yang dialokasikan untuk kredit masih sedikit. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amrozi & Sulistyorini, 2020), dalam penelitiannya CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Pengaruh yang tidak signifikan kemungkinan bank lebih memilih memperkuat struktur permodalan karena telah memberikan pinjaman pihak ketiga yang terlalu besar, yang terlihat melalui perantara bank. Oleh karena itu, bank ingin menebusnya. Ketimbang mengalokasikan ke kredit, pertahankan nilai rasio kecukupan modal untuk lindung nilai dan tawarkan pinjaman dalam jumlah besar. Oleh karena itu, kredit yang diberikan tidak berpengaruh oleh besarnya rasio CAR.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian pengaruh *Non performing loan* (NPL), *Loan to deposit ratio* (LDR) dan *Capital adequacy ratio* (CAR) terdapat hasil bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit, LDR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit dan CAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

REFERENCES

- Amrozi, A. I., & Sulistyorini, E. (2020). Pengaruh DPK, NPL, CAR, DAN LDR terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2014-2018). *Jurnal Peta*, 5(1), 85–98.
- Fayaupon, M. I. A. (2021). Analisis Pengaruh Roa, NPL dan BI Rate terhadap Penyaluran Kredit di Industri Perbankan Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 105–119.
- Gayo, A. A., Prihatni, R., & Armeliza, D. (2022). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 25. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6099>
- Handayani, A. (2018). Pengaruh DPK, NPL DAN ROA terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi periode 2011-2014. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 623–631.
- Harmayati, W. R., & Rahayu, D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 26(46), 119–131.
- Khairiyah, N. M., Fardafa, A., & Arazy, D. R. (2022a). Pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(3), 710–716.
- Khotimah, F. Q., & Atiningsih, S. (2018). Pengaruh DPK, NPL, LDR dan Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit UMKM (Sudi pada BPR di Kota Semarang tahun 2013-2016). *Jurnal STIE Semarang*, 2(2), 42–57.
- Komaria, & Diansyah. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Bank terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Transaksi*, 11(1).
- Mesrawati, Hutajulu, W., Halawa, F., Siregar, S., Panggabean, S. R., & Venny. (2020). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. *COSTING: Journal of Economic, Business, and Accounting*, 4(1), 109–116.
- Nur Abdi, M., Risnayanti, R., & Asriati. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit PT BTN TBK. Cabang Makassar. *Jurnal Ilmiah Manajemen EMOR (Ekonomi Manajemen Orientasi Riset)*, 3(2), 62–77.
- Nurjanah, R., & Arida, N. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kredit Macet dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 2085–1960.
- Prihartini, S., & Dana, I. M. (2018). Pengaruh CAR, NPL, DAN ROA terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1168–1194. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p02>

- Ramandhana, D. Y., Jayawarsa, A. A. K., & Aziz, I. S. A. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Rate, Pertumbuhan Ekonomi, Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Umum di Indonesia Periode 2013-2017. *Warmadewa Economic Development Journal*, 1(1), 30–40.
- Sari, L., Nurfazira, N., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Non Performing Loan, Suku Bunga Kredit, dan Modal Bank terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan LQ 45. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(6), 702–713. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i6>
- Wiriyana, M., Suarmanayasa, I. N., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh DPK, CAR, NPL dan LDR terhadap Penyaluran Kredit Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(3), 35–366. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i3.52386>
- Yulian, D. ade, Nasiruddin, Setiadi, R., Iskandar, K., & Zaman, M. B. (2019). Pengaruh CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus pada Bank BPR di Wilayah Brebes Periode Tahun 2014-2018). *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(1), 106–119.